PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, IKLIM KERJA DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 6 BINJAI KECAMATAN BINJAI UTARA

Evi Aryanti
Universitas Islam Sumatera Utara
evi.aryanti@gmail.com

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is How the influence of Emotional Intelligence, Work Climate and Competence on Teacher Performance in SMA Negeri 6 Binjai, North Binjai District, both partially and simultaneously. The population and sample of this study were all teachers in the school, amounting to 64 people. The sampling technique uses total sampling. Data collection techniques used were direct interviews and questionnaires. The results of this study are partially the Emotional Intelligence variable has a positive and significant effect on Teacher Performance with $t_{count} > t_{table}$, $(2.633 > 2.00)$, Work Climate variable has a positive and significant effect on Teacher Performance with $t_{count} > t_{table}$, $(2.812 > 2.00)$ and Competency Variables have a positive and significant effect on Teacher Performance with $t_{count} > t_{table}$, $(2.701 > 2.00)$. Simultaneously the variables of Emotional Intelligence, Work Climate and Competence have a positive and significant effect on Teacher Performance with $F_{count} > F_{table}$, $(11.492 > 2.75)$. R^2 (RSquare) value of 0.625, which means that the variable Emotional Intelligence, Work Climate and Competence has a positive and significant effect on Teacher Performance in SMA Negeri 6 Binjai, North Binjai district, 62.50%, and the remaining 37.50%, influenced by other factors not examined.

Keywords: Emotional Intelligence, Work Climate, Teacher Competence and Performance

ABSTRAK : Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh Kecerdasan Emosional, Iklim Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara baik secara parsial maupun simultan. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh guru di sekolah tersebut yang berjumlah 64 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara langsung dan angket. Hasil penelitian ini adalah secara parsial variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $(2,633 > 2,00)$, variabel Iklim Kerja berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $(2,812 > 2,00)$ dan Variabel Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $(2,701 > 2,00)$. Secara Simultan variabel Kecerdasan Emosional, Iklim Kerja dan Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, $(11,492 > 2,75)$. Nilai R^2 (RSquare) sebesar 0.625, yang berarti bahwa variabel Kecerdasan Emosional, Iklim Kerja dan Kompetensi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara sebesar 62,50%, dan sisanya sebesar 37,50% lagi, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Iklim Kerja, Kompetensi dan Kinerja Guru

1. Pendahuluan

Mengajar merupakan suatu usaha guru dalam mengelola perhatian dan waktu siswa yang dimulai dari awal sampai akhir di dalam kelas. Mengajar adalah usaha guru dalam menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungan, termasuk guru dan

media pengajaran. Peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, antara lain sebagai fasilitator, yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran, mengembangkan bahan belajar dengan baik, dan meningkatkan kemampuan

siswa dalam belajar, agar tujuan belajar dapat dicapai.

Kinerja seorang guru adalah salah satu hal yang penting dalam setiap organisasi sekolah, karena kinerja merupakan hasil kerja yang dilakukan setiap guru untuk memperoleh hasil yang optimal. Dengan kinerja yang tinggi maka tujuan organisasi sekolah akan mudah tercapai. Kinerja pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat individual. Setiap individu memiliki kinerja yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya.

Berbicara soal kinerja guru yang bahwasanya memang dipengaruhi oleh faktor psikologis yaitu kecerdasan emosional. Dimana kecerdasan emosional dapat membawa keberhasilan pada sebuah kinerja seorang guru pada khususnya, karena kecerdasan emosional yang baik melahirkan pemikiran, perasaan, perilaku, dan tujuan pengelola dengan sikap (1) disiplin diri, jujur dan tulus kepada diri sendiri, membangun kekuatan pribadi, termasuk kesadaran diri, mendengarkan suara hati, hormat, tanggungjawab dan koneksi, (2) memantapkan diri dan maju terus, membangun inspirasi diri sendiri dan orang lain, termasuk keaslian, keuletan, dan hubungan saling percaya, (3) membangun watak dan kewibawaan, mengembangkan potensi, integritas, dan tujuan hidup, dan (4) merasakan peluang dan menciptakan masa depan, membangun titik temu, inovasi, intuitif, transformasi, situasional, dan kecerdasan yang luwes.

Kecerdasan emosional merupakan suatu bagian dari daya manusia yang mulai diyakini dengan menggunakan istilah EQ. Emosi dan pikiran adalah dua bagian dari suatu keseluruhan. Itulah sebabnya, istilah yang baru-baru ini diciptakan untuk menggambarkan kecerdasan hati adalah EQ. (Segal, 2000:5, dialihbahasakan oleh Ary Nilandari). Dalam perkembangan hidup manusia suatu kecerdasan emosi memiliki kontribusi yang sangat besar dalam kehidupan dibandingkan dengan kecerdasan yang lainnya. Kecerdasan intelektual yang selama ini kita anggap sebagai tolak ukur keberhasilan seseorang ternyata memiliki peranan hanya sebesar 20 persen, dan 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan yang lainnya, dimana 45 persen diantaranya dipengaruhi oleh kecerdasan emosi. Angka tersebut menunjukkan peranan kecerdasan emosi memiliki tingkat keterhubungan yang sangat besar dengan keberhasilan seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Ary Ginanjar Agustian (2001:17):

Seorang guru dalam melaksanakan tugas dan perannya di dalam kelas, maupun tugas kependidikannya di luar kelas sangat mempengaruhi berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru adalah kompetensi yang dimilikinya sebagai seorang guru sedangkan faktor eksternal adalah iklim kerja yang tercipta didalam organisasi atau lembaga dimana dia bekerja. Kinerja yang dimiliki guru akan bermakna apabila diseimbangkan dengan sebuah niat yang tulus, dan selalu menyadari akan kekurangannya, dan berupaya untuk memperbaiki kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan ke arah yang lebih positif.

1.1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana pengaruh Kecerdasan Emosional, Iklim Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru di SMAN 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara.

1.2. Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada Kecerdasan Emosional, Iklim Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru di SMAN 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara.

1.3. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh variabel Kecerdasan Emosional, Iklim Kerja, Kompetensi dan Kinerja Guru di SMAN 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru di SMAN 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara.
- Pengaruh Iklim Kerja terhadap Kinerja Guru di SMAN 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara.
- Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru di SMAN 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara.
- Pengaruh Kecerdasan Emosional, Iklim Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru di SMAN 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara.

2. Metode Penelitian

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru PNS di SMAN 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara yang berjumlah 64 orang.

Menurut Arikunto (2006:134), sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai peluang/estimasi yang sama untuk menjadi sampel. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100, maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-24% atau lebih. Dengan demikian merujuk dari pernyataan diatas maka sampel dalam penelitian ini seluruh populasi yang berjumlah 64 orang guru.

2.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi telah terdistribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov – Smirnov test. Data dinyatakan normal apabila nilai Kolmogorov – Smirnov Z lebih kecil dari 1,97 ($Z < 1,97$) dengan level asymp.sig (2 tailed) > Level signifikan t (5%).

Tabel 1. Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	X1	X2	X3	Y
N	64	64	64	64
Mean	63.342	63.0135	63.1901	63.0452
Normal Parameters ^{a,b}				
Std.	0.1365	0.17356	0.14290	0.17203
Deviation				
Absolute	.177	.168	.190	0.565
Most Extreme				
Differences	.171	.191	.090	.081
Positive				
Negative	-.041	-.057	-.038	-.030
Kolmogorov-Smirnov Z	1.251	1.278	1.491	.628
Asymp. Sig. (2-tailed)	.177	.182	.191	.187

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 1, diatas dapat dilakukan uji :

Kolmogorov – Smirnov $Z < 1,97$

X1 = $1,251 < 1,97$

X2 = $1,278 < 1,97$

X3 = $1,491 < 1,97$

Y = $0,628 < 1,97$

Asymp Sig (2Tailed) > Level Sig. 5% (0,05)

X1 = $0,177 > 0,05$

X2 = $0,182 > 0,05$

X3 = $0,191 > 0,05$

Y = $0,187 > 0,05$

Melihat hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS diatas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

2.3. Uji Multikolinearitas

Model regresi berganda harus terbebas dari multikolinearitas untuk setiap variabel independennya. Identifikasi keberadaan multikolinearitas ini dapat didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu: Nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF), dimana nilai VIF

tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	.712	7.476
X2	.618	6.598
X3	.633	6.825

a. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan pada Tabel 2, nilai tolerance memperlihatkan bahwa masing-masing variabel independent tidak ada yang memiliki nilai yang kurang dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 yang berarti syarat ini terpenuhi.

2.4. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi linear berganda dapat dikatakan bebas dari permasalahan heteroskedastisitas menurut Gujarati (2006: 143) adalah :

a. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 (nol).

- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melabar kemudian menyempit dan melebar kembali
- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- e. Dikatakan bebas dari heterokedastisitas jika nilai p value atau signifikansi $> 0,05$

Gambar1 Grafik scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.772	0.525		7.425	.000
1 Kec.Emosional	.581	.103	.282	2.632	.000
Iklim Kerja	.542	.224	.362	2.812	.001
Kompetensi	.567	.210	.371	2.701	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari tabel berikut diketahui masing-masing koefisien dari tiap variabel, dan didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 8,772 + 0,581 X_1 + 0,542 X_2 + 0,567 X_3 + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar 8,772 menyatakan bahwa jika Kecerdasan Emosional, Iklim Kerja dan Kompetensi diabaikan maka nilai Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara sebesar 8,772 (asumsi faktor lain konstan).
- b. Koefisien X_1 sebesar 0,581 menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh sebesar 0,581 atau sebesar 58,10 % terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara (asumsi faktor lain konstan).
- c. Koefisien X_2 sebesar 0,542 menyatakan bahwa Iklim Kerja berpengaruh sebesar 0,542

3.Hasil dan Pembahasan**3.1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Kerangka hubungan antara (X_1, X_2, X_3 terhadap Y) dapat dibuat mealalui persamaan variabel sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Untuk mengetahui koefisien jalur dapat dilihat dari nilai Beta pada table *Coefficienst* berikut :

atau sebesar 54,20 % terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara (asumsi faktor lain konstan).

- d. Koefisien X_3 sebesar 0,567 menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh sebesar 0,567 atau sebesar 56,70 % terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara (asumsi faktor lain konstan).

3.2. Hipotesis**3.2.1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan Menggunakan Uji – F**

Pengujian hipotesis secara simultan diperlukan untuk mengetahui apakah variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Serempak
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1472.512	2	228.573	11.492	.000 ^b
	Residual	1832.433	62	18.445		
	Total	3304.945	64			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan besarnya angka F penelitian dengan F tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan tabel 5.16, angka F penelitian yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah sebesar 11.492 Sedangkan angka F_{tabel} dihitung dengan taraf signifikansi 95% dan alpha 5% serta derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan $dk = n-2$ atau $64-2 = 62$, maka diperoleh angka $F_{tabel} = 2,75$.

Dengan demikian nilai $F_{hitung} = 11.492 > F_{tabel} = 2,75$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional, Motivasi dan Komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara.

3.2.2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial Menggunakan Uji t

Untuk melihat besarnya pengaruh antara Kecerdasan Emosional, Motivasi dan Komitmen terhadap Kinerja Guru dan tingkat signifikansi secara parsial, digunakan uji t sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.772	0.525	7.425	.000
	Kec.Emosional	.581	.103	2.632	.000
	Iklim Kerja	.542	.224	2.812	.001
	Kompetensi	.567	.210	2.701	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

a. Pengujian pengaruh variabel Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Secara parsial uji statistik yang digunakan adalah uji t. hasil perhitungan SPSS berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh nilai t hitung 2,632 dan t tabel 2,00, ini berarti bahwa nilai t hitung > nilai t tabel (2,632 > 2,00), dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini berarti hipotesis diterima yaitu Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara.

b. Pengujian pengaruh variabel Iklim Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Secara parsial uji statistik yang digunakan adalah uji t. hasil perhitungan SPSS berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,812 dan t tabel 2,00, ini berarti bahwa nilai t

hitung > nilai t tabel (2,812 > 2,00), dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini berarti hipotesis diterima yaitu Iklim Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara.

c. Pengujian pengaruh variabel Kompetensi (X_3) terhadap Kinerja Guru (Y)

Secara parsial uji statistik yang digunakan adalah uji t. hasil perhitungan SPSS berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,701 dan t tabel 2,00, ini berarti bahwa nilai t hitung > nilai t tabel (2,701 > 2,00), dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini berarti hipotesis diterima yaitu Komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara.

3.2.3. Uji Determinasi (R^2)

Uji Determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Kecerdasan

Emosional (X_1), Iklim Kerja (X_2) dan Kompetensi secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y). Pengujian ini menggunakan nilai Koefisien determinasi atau R square (R^2).

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.625	.561	3.2541	2.730

a. Predictors: (Constant), X_1 , X_2 , X_3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas di dapat nilai R Square sebesar 0.625 atau 62,50 %. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X_1), Iklim Kerja (X_2) dan Kompetensi (X_3) berpengaruh sebesar 62,50 % terhadap Variabel Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara, sisanya sebesar 37,50 % lagi dipengaruhi oleh Variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian.

4. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

- Variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara, dengan nilai t hitung $>$ nilai t tabel ($2,632 > 2,00$) dan pengaruhnya sebesar 0,581 atau 58,10 %.
- Variabel Iklim Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara, dengan nilai t hitung $>$ nilai t tabel ($2,812 > 2,00$) dan pengaruhnya sebesar 0,542 atau 54,20 %.
- Variabel Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara, dengan nilai t hitung $>$ nilai t tabel ($2,701 > 2,00$) dan pengaruhnya sebesar 0,567 atau 56,70 %.
- Variabel Kecerdasan Emosional, Iklim Kerja dan Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Binjai Kecamatan Binjai Utara, dengan nilai F hitung $>$ nilai F tabel ($11,492 > 2,75$) dan pengaruhnya sebesar 0,625 atau 62,50 %.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

_____. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka

Cipta.

Aminah, Mimin, (2012) “Kecerdasan Emosional Membentuk Karakter Peserta Didik”.

Anonim. “Kecerdasan Emosional Pengertian, Definisi, dan Unsur-unsurnya”. *Dunia Psikologi*

Anonim, (2012)“Pengertian Kecerdasan Emosional Menurut Para Ahli Faktor”.

Anonim, (2013) “Pentingnya Kecerdasan Emosional”.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Goleman, Daniel, (2001). *Kecerdasan Emosional*. Terj. T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gottman, John & Joan de Claire, (2001). *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Terj. T. Harmaya. Jakarta: Gramedia.

Hendry, (2010) “Definisi Kecerdasan Emosional (EQ)”.

Poerwadarminto, Wjs.,Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995.

Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2013. Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya.Yogyakarta. Gava Media

Rohani, Ahmad .(2005). Pengelolaan Pengajaran Jakarta : Rineka Cipta.

Soetopo, Hendrat, Administrasi Pendidikan, Malang: IKIP Malang, 2005

Saondi, Ondi dan Suherman Aris. 2010. Etika Profesi Keguruan. Bandung : PT Refika Aditama

Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.

Silvana Illy. 2009. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Produktivitas Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian

- Akuntansi SMK di Kota Semarang. Skripsi. Semarang: UNNES
- Susanto, Ahmad 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Thoha, 2010, Perilaku Organisasi, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Usman, M.U. 2003. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen . Surabaya : Kesindo Utama
- Winkel.(2005). Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abad
- Widjaya, Cece. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.